

PENERAPAN STRATEGI KOGNITIF MULTIPURPOSE DAN MOTIVASI BERPRESTASI PADA MATA KULIAH PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN, STUDI PADA MAHASISWA FKIP UNP KEDIRI.

Nur Salim, Suryanto

Jurusan PPKn FKIP UN PGRI Kediri

1.nursalim.unpkediri@gmail.com, 2.soerjanto.kdr@gmail.com.

ABSTRAK

Masalah yang diteliti dirumuskan sebagai berikut: 1. Apakah penerapan strategi kognitif multipurpose, metode rehearsal, imagery dan mnemonics memberikan pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar mahasiswa?. 2. Apakah motivasi berprestasi tinggi dengan rendah berpengaruh terhadap perolehan hasil belajar mahasiswa?. 3. Adakah pengaruh interaktif penerapan strategi kognitif dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar mahasiswa?.

Penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen model post design only. Variable bebas yang diteliti adalah penerapan strategi kognitif multipurpose yang terdiri atas 3 metode yaitu rehearsal, mnemonic dan imagery. Variable terikatnya adalah hasil belajar mahasiswa dan variable moderatonya adalah motivasi berprestasi. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa semester III (tiga) yang menempuh matakuliah PKN pada semester ganjil tahun akademik 2015/2016, yaitu mahasiswa jurusan pendidikan Ekonomi-Akuntansi (PEA) sebanyak: 32 mahasiswa, jurusan PKN sebanyak 23 mahasiswa, dan jurusan pendidikan Matematika sebanyak 40 mahasiswa. Populasi tersebut seluruhnya digunakan sebagai sampel penelitian. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data adalah questioner motivasi berprestasi dan tes hasil belajar, sedangkan analisis datanya menggunakan anava 2-jalur.

Simpulan hasil penelitian ini adalah: 1. Terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar mahasiswa antara yang menerapkan strategi kognitif multipurpose; rehearsal, imagery dan mnemonics. 2. Terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar mahasiswa antara yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dengan rendah. 3. Terdapat interaksi yang signifikan antara penerapan strategi kognitif dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar mahasiswa.

Kata kunci: strategi kognitif, multipurpose, motivasi berprestasi, hasil belajar, PKN.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pemilihan strategi merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran, baik di tingkat pendidikan dasar, menengah, maupun perguruan tinggi. Strategi pembelajaran berhubungan dengan cara-cara yang dipilih guru/dosen untuk menyampaikan materi dan memberikan kemudahan pada siswa atau mahasiswa dalam mencapai tujuan. Pemilihan strategi yang tepat juga terkait erat dengan prinsip belajar sepanjang hayat yang mengacu pada empat pilar pendidikan universal sebagaimana dirumuskan Unesco dalam Ibut Priono L (1996:5). Keempat pilar tersebut adalah: (1) learning to know yang berarti juga learning to learn, (2) learning to do, (3) learning to be, (4) learning to live together.

Agar fokus penelitian menjadi jelas perlu dilakukan penegasan dan pembatasan-pembatasan. Pertama, mengingat masih luasnya jenis-jenis strategi kognitif yang dapat dipilih untuk diterapkan dalam pembelajaran, pada penelitian ini dibatasi satu jenis saja, yaitu strategi kognitif multipurpose yaitu strategi untuk berbagai tujuan, yaitu rehearsal (pengulangan), imagery (membayangkan) dan mnemonic (alat bantu mengingat).

Kedua, pembatasan pengertian motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi, seperti halnya motivasi pada umumnya, adalah suatu system yang terdiri dari kekuatan internal dan eksternal yang merupakan kondisi yang mengaktifkan individu (mahasiswa) dalam menyelesaikan

Nur Salim, Suryanto

pekerjaan atau tugas tertentu, dengan berusaha semaksimal mungkin secara konsisten dan berkesinambungan. Motivasi berprestasi tersebut diukur dengan menggunakan instrument berprestasi yang dikembangkan berdasarkan indicator- indicator yang akan dikembangkan. Dalam penelitian ini hasil pengukuran motivasi berprestasi akan dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu tinggi dan rendah.

Ketiga, pembatasan pengertian hasil belajar mahasiswa. Yaitu penguasaan materi oleh mahasiswa yang merupakan akumulasi hasil kegiatan belajar yang dilakukan, dinyatakan dalam bentuk angka (kuantitatif), yang diukur dengan menggunakan tes hasil belajar.

Rumusan masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, permasalahan yang diteliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah penerapan strategi kognitif multipurpose, metode rehearsal emergency dan mnemonics membantu pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar mahasiswa ?.
2. Apakah motivasi berprestasi tinggi dengan rendahnya berpengaruh terhadap perolehan hasil belajar mahasiswa ?.
3. Apakah pengaruh interaktif penerapan strategi kognitif dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar mahasiswa ?.

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, rumusan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Membuktikan apakah penerapan strategi kognitif multipurpose, rehearsal, imagery dan mnemonics memberikan pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar mahasiswa.
2. Membuktikan apakah motivasi berprestasi tinggi dengan rendah pengaruh terhadap perolehan hasil belajar mahasiswa.
3. Membuktikan adakah pengaruh interaktif penerapan strategi kognitif dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar mahasiswa.

KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS

Pengertian kognitif adalah kata-kata yang berasal dari bahasa Inggris "Strategy Cognitive" secara harfiah kata strategi kognitive, yaitu: strategi = siasat dan kognitif = pengertian/pengamatan (Laode Surka, 1992). Secara istilah strategi kognitif didefinisikan sebagai berikut :

- a) Kemampuan internal yang terorganisasi dapat membantu seseorang dalam proses belajar, proses berpikir, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Demikian pendapat tersebut dikemukakan oleh R. Gagne pada tahun 1974 (dalam Pannen, 1997:3-4).
- b) Strategi kognitif merupakan proses berpikir induksi. Seseorang belajar untuk membuat suatu generalisasi berdasarkan fakta atau prinsip yang diketahuinya. Demikian pendapat tersebut dikemukakan oleh Bell Greaser pada tahun 1986 (dalam pannen 1997:3-4).

Dari dua pendapat dapat kita pahami bersama strategi kognitif itu ketrampilan seseorang yang internal, dan dapat diterapkan dalam berbagai bidang ilmu.

Kognitif berhubungan dengan intelegensi. Kognitif lebih berifat pasif atau yang merupakan potensi atau daya untuk memahami sesuatu sedangkan intelegensi lebih bersifat aktif yang merupakan aktualisasi atau perwujudan dari daya atau potensi tersebut yang berupa aktivitas atau perilaku.

Bruner mengemukakan perlunya ada teori pembelajaran yang akan menjelaskan asas-asas untuk merancang pembelajaran yang efektif di kelas. Menurut pandangan Bruner dalam Uno (2006:13) bahwa teori belajar itu bersifat deskriptif, sedangkan teori pembelajaran itu bersifat preskriptif, misalnya, teori belajar memprediksikan berapa usia maksimum seorang anak untuk belajar penjumlahan, sedangkan teori pembelajaran menguraikan bagaimana cara-cara mengajarkan penjumlahan.

Motivasi merupakan suatu proses psikologis yang mencerminkan interaksi antara sikap, kebutuhan, persepsi dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang. Wahjosumidjo (1992:174). Dan motivasi sebagai proses psikologis timbul diakibatkan oleh faktor didalam diri yang disebut faktor intrinsik. Faktor di dalam

diri seseorang dapat berupa kepribadian, sikap, pengalaman, pendidikan dll. Sedangkan faktor di luar diri, dapat ditimbulkan oleh berbagai sumber, bisa karena guru, pemimpin atau yang lain.

Suryana (2003:32) menjelaskan bahwa motivasi adalah suatu keadaan dalam diri individu yang menyebabkan seseorang melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam rumusan yang berbeda, Hudoyo (1981:24) mengemukakan pengertian pendorong yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu dalam mencapai tujuan.

Beberapa ahli tersebut di atas pada umumnya melihat motivasi dari segi individu, sehingga memberi makna pada motivasi sebagai dorongan internal. Pada dasarnya motivasi memang sangat bergantung pada faktor internal individu, namun sering juga terjadi transformasi motivasi akibat faktor eksternal. Dengan kata lain ditanyakan bahwa ada faktor internal dan eksternal yang dapat memunculkan motivasi.

Hasil belajar seringkali disamakan artinya dengan prestasi belajar. Pendapat yang umum mengatakan prestasi adalah suatu yang telah didapat melalui atau dengan jalan keuletan kerja yang telah dilakukan seseorang. Dalam kamus Umum Bahasa Indonesia (WJS Poerwadarminta, 1985:729) dikemukakan pengertian prestasi adalah "hasil yang telah dicapai, dikerjakan, dilakukan dan sebagainya".

Hasil belajar atau prestasi belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Ngalm Purwanto (1987:106), mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah : faktor yang berbeda di dalam diri individu itu sendiri atau disebut faktor individual, dan faktor diluar diri individu yang disebut faktor sosial.

Setiap proses belajar, baik yang berlangsung di rumah, di sekolah atau dimana saja, tentu terdapat faktor-faktor yang memengaruhinya. Namun demikian perlu disadari bersama bahwa belajar sebagai proses dapat dipengaruhi beberapa faktor, antara lain: faktor murid, guru, lingkungan, media, dan lain sebagainya. Kesemua faktor tersebut erat kaitannya dengan siklus kehidupan manusia.

Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir sebagaimana diuraikan di atas, dapat dirumuskan hipotesis kerja sebagai berikut:

1. Penerapan strategi kognitif multipurpose rehearsal, imagery dan mnemonics memberikan pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar mahasiswa.
2. Motivasi berprestasi tinggi dengan rendah berpengaruh signifikan terhadap perolehan hasil belajar mahasiswa.
3. Terdapat pengaruh interaktif penerapan strategi kognitif dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Nusantara PGRI Kediri. Waktu penelitian sejak diajukan proposal penelitian sampai dengan selesainya penyusunan laporan, diperkirakan memerlukan waktu selama 5 (lima) Bulan, yaitu bulan September 2015-Januari 2016.

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa semester III yang menempuh mata kuliah PKN pada semester ganjil pada Tahun Akademik 2015/2016, yaitu mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi-Akutansi (PEA) sebanyak 32 mahasiswa, jurusan PPKN sebanyak 23 mahasiswa dan jurusan pendidikan matematika sebanyak 40 mahasiswa. Kondisi dan karakteristik mahasiswa dari 3 kelas tersebut telah dianggap telah cukup homogen, oleh sebab itu tidak diperlukan randomisasi sebelum eksperimen dilakukan.

Mengingat jumlah populasi yang hanya 3 kelas, dan desain penelitian ini juga hanya membutuhkan 3 kelas.kelompok, maka sampel penelitian ini ditetapkan seluruh populasi digunakan sebagai sampel. Dengan demikian dapat pula dikatakan penelitian ini adalah penelitian populasi.

Teknik analisis data yang akan digunakan meliputi 2 jenis, yaitu:

Nur Salim, Suryanto

1. Analisis statistika deskriptif, digunakan untuk mendeskripsikan data-data yang diperoleh untuk masing-masing variabel. Analisis deskriptif akan disajikan dengan tabel-tabel dan gambar/grafik untuk data yang diperoleh dari masing-masing variabel.
2. Analisis statistika inferensial, digunakan untuk:
 - a. Melakukan uji asumsi, yaitu untuk memenuhi syarat sebelum dilakukan uji statistika inferensi dengan Anava. Uji asumsi dilakukan untuk mengetahui normalitas dan homogenitas varians.

Jika hasil uji normalitas dan homogenitas menunjukkan taraf signifikansi (sign.) > 0,05 (5%) berarti tidak signifikan, berarti skor tes hasil belajar 3 kelompok subyek (yang diberi perlakuan berbeda) berdistribusi normal dan homogen. Sebaliknya jika hasil uji normalitas dan homogenitas menunjukkan taraf signifikansi (sign.) \leq 0,05 (5%) berarti signifikan, artinya skor tes hasil belajar 3 kelompok subyek distribusinya tidak normal atau tidak homogen.
 - b. Melakukan uji statistik untuk menguji hipotesis, dalam hal ini akan dilakukan dengan: teknik analisis varians (Anava) 2-jalur.

Sebelum dilakukan analisis varians (Anava) sebagaimana ketentuan yang dipersyaratkan, terlebih dahulu seluruh data akan dilakukan uji asumsi, untuk mengetahui normalitas distribusi data dan homogenitas varians seluruh data.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Hasil Analisis Data

1. Deskripsi Hasil Uji Normalitas.

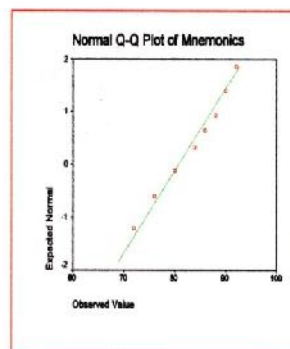
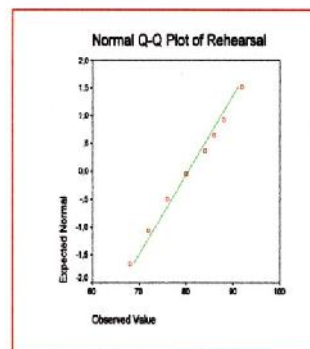
Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data-data hasil belajar yang dianalisis berasal dari distribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik uji Lilefors (Kolmogorov-Sminov) dan Saphiro Wilks).

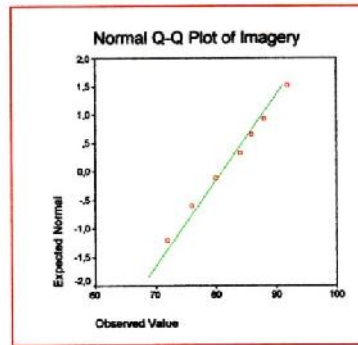
Data-data hasil uji normalitas yang diperoleh untuk masing-masing kelompok sampel, disajikan dalam bentuk tabel rekapitulasi sebagai berikut :

Tabel 4.5: Rangkuman hasil uji normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Rehearsal	,137	30	,156	,950	30	,170
Mnemonics	,153	30	,070	,952	30	,187
Imagery	,140	30	,135	,951	30	,180

a. Lilliefors Significance Correction





(Hasil analisis selengkapnya pada lampiran: 2)

Berdasarkan tabel diatas nampak bahwa hasil uji normalitas , untuk uji Kolmogorov-Smirov seluruh kelompok sampel menunjukan taraf signifikasi (Sign). Di atas 0,05 (5%). Kelompok sampel yang dikenal perlakuan metode rehearsal taraf signifikasinya : 0,156, mnemonic : 0,070 dan imagery : 0,135.demikian pula hasil uni Shapiro-Wilk, juga menunjukan taraf signifikasi diatas 0,05 (>5%). Kelompok dampel dikenal perlakuan rehearsal taraf signifikasinya : 0,170, mnemonics : 0,187 dan imagery : 0,180.

2. Deskripsi Hasil Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas varians dimaksudkan untuk menguji homogenitas (kesamaan) varians data hasil belajar yang diperoleh dan dianalisis dari seluruh kelompok sampel penelitian. Uji homogenitas varians dilakukan dengan teknik uji Lavene (Lavene's test).

Tabel 4.6: Hasil Uji Homogenitas Varians

Levene's Test of Equality of Error Variances ^a			
Dependent Variable: Prestasi Belajar			
F	df1	df2	Sig.
1,891	5	89	,104

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept+Y1+Y2+Y1 * Y2

Berdasarkan hasil analisis Lavene's test bahwa

F_{hit} menunjukan nilai sebesar = 1,891, dengan taraf signifikasi (sign.) = 0,104, dengan berdasarkan pada besarnya taraf signifikasi (sign.) yang

dihasilkan, yaitu yang lebih besar dari 0,05 (5%) berarti asumsi yang menyatakan tidak ada perbedaan varians antar kelompok smpel diterima. Dan asumsi yang menyatakan ada varians antar kelompok sampel ditolak. Jadi kesimpulanya bahwa varians data-data hasil belajar seluruh kelompok sampel adalah homogen.

3. Deskripsi Hasil Analisis Varians (Anava) 2-jalur.

Analisis varians (Anava) 2-jalur dilakukan untuk menguji hipotesis-hipotesis penelitian, yaitu pengaruh parsial dan pengaruh bersama-sama (interaksi) antara variabel bebas,moderator dan varians terkait.

Hasil analisis varians (anava) 2-jalur yang diperoleh,disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.7: Hasil analisis Varians 2-jalur

Univariate Analysis of Variance

Between-Subjects Factors

	Value	Label	N
Perlakuan	1,00	Rehearshal	30
	2,00	Mnemonics	32
	3,00	Imagery	33
Motivasi berprestasi	1,00	Tinggi	35
	2,00	Rendah	60

Descriptive Statistics

Dependent Variable: Prestasi Belajar

Perlakuan	Motivasi berprestasi	Mean	Std. Deviation	N
Rehearshal	Tinggi	69,8824	12,65841	17
	Rendah	68,6154	13,93759	13
	Total	69,3333	13,00751	30
Mnemonics	Tinggi	64,0000	16,00000	10
	Rendah	51,4545	11,46725	22
	Total	55,3750	14,08213	32
Imagery	Tinggi	65,5000	12,99450	8
	Rendah	46,7200	7,18517	25
	Total	51,2727	11,93543	33
Total	Tinggi	67,2000	13,60969	35
	Rendah	53,2000	13,36426	60
	Total	58,3579	15,00632	95

Levene's Test of Equality of Error Variances^a

Dependent Variable: Prestasi Belajar

F	df1	df2	Sig.
1,891	5	89	,104

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept+Y1+Y2+Y1 * Y2

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Prestasi Belajar

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	8786,495 ^a	5	1757,299	12,632	,000
Intercept	300497,075	1	300497,075	2160,045	,000
X1	2380,689	1	2380,689	17,113	,000
X2	2864,583	2	1432,292	10,296	,000
X1 * X2	1071,569	2	535,784	3,851	,025
Error	12381,336	89	139,116		
Total	344704,000	95			
Corrected Total	21167,832	94			

a. R Squared = ,415 (Adjusted R Squared = ,382)

Berdasarkan hasil analisis tersebut diatas diketahui bahwa untuk hasil analisis varians 2 jalur diperoleh hasil analisis sebagai berikut :

- a. Hasil analisis (F_{hit}) antar perlakuan (X1) "metode rehearsal,menemonics dan imagery" diketahui sebesar : 17,113, dengan taraf signifikasi (Sign.) = 0,000,berartisignifikan.
- b. Hasil analisis (F_{hit}) antar perlakuan (X2) " motivasi berprestasi tinggi dan rendah" diketahui sebesar : 10,296, dengan taraf signifikasi (Sign.) = 0,000, berarti :signifikan.

- c. Hasil analisis (F_{hit}) interaksi antara perlakuan ($X1 \times X2$) "metode rehearsal, mnemonics dan imagery dan motivasi berprestasi tinggi dan rendah" diketahui sebesar : 3,851, dengan taraf signifikan ($sign.$) = 0,025, berarti : signifikan
- d. Koefisien determinasi R squared = 0,415, (Adjusted R Squared = 0,382) menunjukkan sumbangan pengaruh variabel bebas dan variabel moderator bersama-sama sebesar 41,5% terhadap variabel terkait.

Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis nomor 1:

Hipotesis Kerja (H_a): Penerapan strategi kognitif multipurpose rehearsal, imagery dan mnemonics memberikan pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar mahasiswa

Sebagaimana telah dikemukakan di atas, bahwa hasil analisis untuk pengujian hipotesis 1 (antar $X1$) menunjukkan hasil analisis yang signifikan. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis kerja (H_a) diterima, hipotesis nihil (H_0) ditolak. Jadi kesimpulannya penerapan strategi kognitif multipurpose rehearsal, imagery dan mnemonics memberikan pengaruh yang berbeda dan signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa.

Pengujian Hipotesis nomor 2:

hipotesis kerja (H_a): Motivasi berprestasi tinggi dengan rendah pengaruh signifikan terhadap perolehan hasil belajar mahasiswa.

Hasil analisis untuk pengujian hipotesis 2 (antar $X2$) menunjukkan hasil analisis yang signifikan. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis kerja (H_a) diterima, dan hipotesis nihil (H_0) ditolak. Jadi kesimpulannya motivasi berprestasi tinggi dengan rendah berpengaruh signifikan terhadap perolehan hasil belajar mahasiswa.

Pengujian hipotesis nomor 3.

Hipotesis kerja (H_a): Terdapat pengaruh interaktif penerapan strategi kognitif dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar mahasiswa.

Hasil analisis untuk pengujian hipotesis 3 (interaksi antara $X1 \times X2$) menunjukkan hasil analisis yang signifikan. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis kerja (H_a) diterima, hipotesis nihil (H_0) ditolak. Jadi kesimpulannya terdapat interaksi yang signifikan antara penerapan strategi kognitif dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar mahasiswa.

Sedangkan besarnya koefisien determinasi yang dinyatakan dengan nilai R= Square sebesar : 0,415, (Adjusted R Squared = 0,382) menunjukkan sumbangan pengaruh variabel bebas dan variabel moderator bersama-sama sebesar 41,5% terhadap variabel terkait. Sedangkan sisanya sebesar 58,50% disumbangkan oleh variabel lain yang tidak teridentifikasi atau tidak teliti.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Penerapan strategi kognitif multipurpose rehearsal, imagery dan mnemonics memberikan pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar mahasiswa.

Menurut Gagne (dalam Panen, 1997:3-4), strategi kognitif didefinisikan sebagai kemampuan internal yang terorganisasi yang dapat membantu mahasiswa dalam proses belajar, proses berpikir, memecahkan masalah dan mengambil keputusan. Strategi kognitif merupakan kemampuan tertinggi dari domain kognitif, yaitu cognitive strategies (Gagne's taxonomy) atau analisis, sintesis dan evaluasi (bloom taxonomy).

Hasil analisis (F-hitung) antar perlakuan ($X1$) "metode rehearsal, mnemonics dan imagery" diketahui sebesar 17,133 dengan taraf signifikansi ($sign.$) = 0,000 berarti signifikan.

Hasil analisis tersebut sesuai dengan asumsi teori yang menyatakan bahwa masing-masing metode dengan strategi kognitif multipurpose memiliki karakteristik berbeda. Metode rehearsal (pengulangan) memiliki karakteristik yang berbeda dengan metode imagery (membayangkan), emikian puladengan metode mnemonics (alat bantu mengingat) rehearsal merupakan cara untuk mereview materi, bertanya, mengantisipasi pertanyaan dan materi. Imagery (membayangkan) merupakan proses

Nur Salim, Suryanto

visualisasi satu konsep, kejadian, maupun prinsip. Menemonics atau jembatan keledai merupakan alat bantu mengingat misalnya singkatan.

Hasil belajar tersebut juga diperkuat dengan perolehan, nilai rata-rata (mean) masing-masing kelas yang juga menunjukkan perbedaan yang sangat benar, kelompok yang diberi perlakuan metode rehearsal diperoleh mean sebesar 69,33, sedangkan kelompok yang diberi perlakuan metode mnemonics diperoleh mean sebesar 55,37, dan kelompok yang diberi metode imagery diperoleh mean sebesar 51,37. Hal tersebut menunjukkan bahwa metode rehearsal terbukti lebih unggul dibandingkan dengan metode mnemonics dan imagery.

Kekuatan metode rehearsal dibandingkan dengan metode mnemonics dan imagery juga sesuai dengan pendapat Muhamad Nur (2005:26) yang mengatakan bahwa agar terjadi pembelajaran, pembelajar harus melakukan tindakan pada informasi baru tersebut dan menghubungkan informasi baru itu dengan pengetahuan awal. Strategi-strategi yang digunakan untuk proses pengkodean ini disebut strategi mengulang atau rehearsal strategies, yang terdiri dari jenis : mengulang sederhana atau rote rehearsal dan mengulang kompleks atau complex rehearsal. Contoh mengulang sederhana misalnya digunakan untuk menghafal nomor telepon pada saat kita tidak memiliki kertas dan melakukan pensil untuk menuliskan informasi tersebut, hanya dengan mengulang informasi secara terus menerus akan membantu mempertahankan informasi sederhana tetap berada didalam memori jangka pendek. Sedangkan strategi mengulang kompleks perlu melakukan upaya lebih jauh lagi dari sekedar mengulang informasi, misalnya menggaris bawahi ide-ide kunci dan membuat catatan pingir adalah dua strategi mengulang kompleks yang dapat diajarkan kepada siswa membantu mereka mengingat bahan ajar yang lebih lanjut.

Karena hasil uji normalitas dan hasil analisis varians kelompok-kelompok sampel (uji Lavene's test) menunjukkan koefisien signifikan (Sign.) yang tidak signifikan ($> 0,05$), maka perbedaan tersebut bukan disebabkan karena perbedaan varians ketiga kelompok sampel yang terjadi karena perbedaan-perbedaan yang ada sejak awal, melainkan benar-benar karena perbedaan perlakuan yang diberikan.

Berdasarkan asumsi teori dan hasil penelitian tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar mahasiswa antara yang menerapkan metode rehearsal, mnemonics dan imagery, dengan yang paling unggul adalah metode rehearsal.

2. Motivasi berprestasi tinggi dengan rendah berpengaruh signifikan terhadap perolehan hasil belajar mahasiswa.

Menurut McKeachie (1986) dalam Pannen (1997:3-17) menyatakan bahwa agar mahasiswa dapat menguasai strategi kognitif, maka mahasiswa perlu mempunyai motivasi untuk mempelajarinya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis varians terhadap data prestasi belajar mahasiswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dengan rendah, menunjukkan nilai F-hitung antar perlakuan (X_2) " motivasi berprestasi tinggi dan rendah" diketahui sebesar 10,296 dengan taraf signifikan (Sign.) = 0,000 berarti signifikan.

Karena hasil uji normalitas dan homogenitas varians menunjukkan koefisien signifikansi (sign.) yang tidak signifikan ($> 0,05$), maka perbedaan tersebut bukan disebabkan karena perbedaan varians kedua kelompok sampel yang terjadi karena perbedaan-perbedaan yang ada sejak awal, melainkan benar-benar karena perbedaan motivasi berprestasinya.

Perbedaan nilai rata-rata (mean) kelompok mahasiswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi adalah 67,200, sedangkan kelompok mahasiswa yang memiliki motivasi rendah hanya sebesar : 53,200. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi terbukti dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki motivasi berprestasi yang rendah.

Hasil-hasil penelitian yang telah dikemukakan diatas sesuai dengan beberapa pendapat ahli yang telah banyak meneliti masalah motivasi berprestasi. McClelland (1957) dalam berbagai percobaan menunjukkan bahwa, individu yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi, apabila dihadapkan pada tugas-tugas yang cenderung melakukannya semakin baik, dan apabila berhasil nampak antusias untuk menyelesaikan tugas yang lebih berat dan lebih baik lagi. Kajian Keller & L (1978) tentang motivasi berprestasi menyimpulkan, sekurang-kurangnya ada empat karakteristik yang nampak konsisten pada diri siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi yaitu : a) senang bekerja keras untuk mencari keberhasilan.

Faktor kunci yang dapat memotivasi siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi adalah kepuasan intrinsik, bukan pada ganjaran ekstrinsik seperti nilai yang tinggi ataupun prestise. b) cenderung bertindak atau menetapkan suatu pilihan realistis. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi cenderung realistis dalam memilih tugas-tugas yang sesuai kemampuannya. c) menyukai situasi dimana ia dapat menilai sendiri kemajuan dan keberhasilan yang dapat dicapainya. d) Memiliki perspektif waktu jauh ke depan dan ia merasa bahwa waktu berjalan begitu cepat sehingga ia tidak mempunyai waktu yang cukup dalam mengerjakan suatu tugas.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan teoritis sebagaimana dikemukakan diatas, terbukti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar mahasiswa antara yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dengan rendah. Mahasiswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi terbukti dapat mencapai hasil belajar yang lebih tinggi pula.

3. Terdapat pengaruh interaktif penerapan strategi kognitif dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar mahasiswa.

Hasil analisis varians (F-hitung) antar $X_1 \times X_2$ (interaksi penerapan strategi multipurpose dan motivasi berprestasi) = 3,851, dengan taraf signifikansi (Sign.) = 0,025, berarti signifikan.

Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa jika strategi kognitif multipurpose yang diterapkan dengan benar, akan sangat terasa dampaknya terhadap proses belajar dan tentu juga diharapkan akan berdampak baik terhadap prestasi mahasiswa.

Sedangkan hasil analisis perbandingan nilai rata-rata (mean) interaksi antara strategi kognitif dan motivasi berprestasi dapat dikemukakan sebagai berikut

- a. Nilai rata-rata (mean) kelompok mahasiswa yang diberi perlakuan metode rehearsal dan memiliki motivasi tinggi, sebesar 69,88
- b. Nilai rata-rata (mean) kelompok mahasiswa yang diberi perlakuan metode rehearsal dan memiliki motivasi rendah, sebesar 68,61
- c. Nilai rata-rata (mean) kelompok mahasiswa yang diberi perlakuan metode mnemonics dan memiliki motivasi tinggi sebesar 64,00
- d. Nilai rata-rata (mean) kelompok mahasiswa yang diberi perlakuan metode mnemonics dan memiliki motivasi rendah sebesar 51,45
- e. Nilai rata-rata (mean) kelompok mahasiswa yang diberi perlakuan metode imagery dan memiliki motivasi tinggi sebesar 65,50
- f. Nilai rata-rata (mean) kelompok mahasiswa yang diberi perlakuan metode imagery dan memiliki motivasi rendah sebesar 46,72

Hasil analisis perbandingan nilai rata-rata (mean) tersebut diatas menunjukkan bahwa strategi kognitif rehearsal yang diperkuat dengan motivasi berprestasi tinggi terbukti dapat mencapai hasil belajar yang paling tinggi. Sedangkan kelompok mahasiswa yang diberi perlakuan strategi kognitif rehearsal dan memiliki motivasi belajar rendah, juga menunjukkan nilai rata-rata (mean) pada urutan kedua, lebih baik dari kelompok mahasiswa yang diberi perlakuan strategi kognitif mnemonics dan imagery, baik itu motivasi tinggi atau rendah.

Berdasarkan hasil analisis tersebut diatas dapat diambil kesimpulan bahwa strategi kognitif rehearsal terbukti dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa, walaupun motivasi belajar rendah.

Hasil tersebut juga diperkuat besarnya nilai determinasi, yaitu perbandingan jumlah "sum of square" antara "corrected model" dan "corrected total" berupa output koefisien determinasi adalah koefisien determinasi $R^2 = 0,415$ (adjusted $R^2 = 0,382$) menunjukkan sambungan pengaruh variabel bebas dan variabel moderator bersama-sama sebesar 41,50% terhadap variabel terkait. Dengan kata lain penerapan strategi kognitif multipurpose dan motivasi berprestasi dapat memberikan pengaruh sebesar 41,5% terhadap hasil belajar mahasiswa, artinya masih terdapat faktor lain sebesar 58,5% yang disebabkan oleh faktor lain atau variabel lain..

Hasil tersebut menunjukkan bahwa strategi kognitif multipurpose dan motivasi berprestasi terbukti memberikan pengaruh yang sangat besar (mendekati 50%) terhadap hasil belajar mahasiswa.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada sebelumnya, dapat dikemukakan simpulan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar mahasiswa antara yang menerapkan strategi kognitif multipurpose: rehearsal, imagery dan mnemonics. Metode rehearsal terbukti yang paling baik dibandingkan metode imagery dan mnemonics.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar mahasiswa antara yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dengan rendah. Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi terbukti memperoleh hasil belajar yang baik
3. Terdapat interaksi yang signifikan antara penerapan strategi kognitif dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar mahasiswa

SARAN-SARAN

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian ini, dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Dosen yang berhasil adalah mereka yang mampu mengembangkan kemampuan strategi kognitif dari mahasiswanya, dapat membina mahasiswa agar dapat memecahkan masalah yang dihadapi secara mandiri dengan menggunakan konsep, prinsip, dan teori yang telah dipelajari. Dengan demikian, perkuliahan bukan semata-mata untuk penyampaian materi dibidang ilmu saja, tetapi seringkali terjadi mahasiswa mampu memecahkan masalah yang diberikan dosen dikelas, namun begitu mereka ke luar kelas, mahasiswa menjadi tidak dapat mengatasi masalah yang dihadapi. Kenapa ini terjadi? Karena mungkin masalah yang diberikan di kelas terlalu serhana, maka dari itu sebaliknya dosen memberikan masalah yang kompleks yang sesuai dengan kenyataan di lapangan/masyarakat.
2. Dosen perlu mengembangkan/meneliti lebih lanjut lagi mengenai strategi-strategi belajar atau strategi-strategi kognitif lainnya, agar ditemukan strategi belajar yang lebih efektif bagi mahasiswa, karena walau bagaimanapun dosen, sifatnya hanyalah membantu, selebihnya adalah mahasiswa yang lebih memegang peranan yang lebih penting dalam menentukan keberhasilan belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- , 1997. Asumsi dan landasan Teoritik Desain Pembelajaran. Jurnal Teknologi pembelajaran, Teori dan Praktek, Malang IPTPI.
- , 2001. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta, PT Rineka Cipta.
- E. Mulyasa, 2005, Menjadi Guru Profesional, Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Hudoyo, Herman, 1981, Interaksi Belajar Mengajar Matematika, Jakarta, P2LPTK.
- Ibut Priono L., 1996, Strategi Pengembangan Kurikulum, Handout, Surabaya, UNIPA, Program Pascasarjana.
- Mohamad Nur, Dkk., 2004, Teori-teori Pembelajaran Kognitif, Surabaya, Universitas Negeri Surabaya.
- , 2005, Strategi-strategi Belajar, Surabaya, Universitas Negeri Surabaya.
- Mukadis, 2003, Metodologi Penelitian Pendidikan, Surabaya Universitas Press, IKIP Surabaya.
- , 2004, Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran, Pustaka Bani Quraisy
- Ngalim Purwanto, 1995, Prinsip-Prinsip Proses Belajar Mengajar, Jakarta, Tintamas.
- Pannen, Paulina, 1997, Mengajar di Perguruan Tinggi, Jakarta, Dikbud
- Sanjaya, Wina, 2007, Strategi Pembelajaran (Berorientasi standar proses pendidikan), Jakarta, Kencana Prenada Media Group.
- Suryana, 2003, Kewirausahaan, Jakarta, Salemba Empat
- Wahjosumidjo, 1992, Kepemimpinan dan Motivasi, Jakarta, Ghalia Indonesia.
- Winataputra, Udin, S., 2002, Strategi Belajar Mengajar, Jakarta, Universitas Terbuka
- , 2005, Strategi-strategi Belajar, Surabaya, Universitas Negeri Surabaya.
- WJS. Poerwadarminto 1987, Kamus Umum Bahasa Indonesia, PN Balai Pustaka, Jakarta